

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan *filed research* yaitu penelitian lapangan, dimana pada dasarnya untuk memberikan penjelasan, menggambarkan secara nyata, atau menjelaskan suatu fenomena, suatu peristiwa, atau peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang nyata (*natural setting*).<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara (*interview*) untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai obyek yang terkait dengan judul penelitian ini. Peneliti memilih penelitian lapangan karena data utama penting untuk menjawab rumusan masalah yang ada di lapangan, karena data-data yang diperoleh untuk membuat skripsi ini diperoleh di sejarah situs makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku di Desa Kandangmas, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Sehingga rumusan masalah dapat terjawab apabila data-data yang dibutuhkan sudah diperoleh dari lapangan.

Adapun metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *ethnography*, maksud dari definisi etnografi adalah deskripsi sistem budaya atau aspek budaya berdasarkan penelitian lapangan, di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari dari komunitas yang diteliti dengan tujuan untuk menggambarkan konteks sosial, hubungan dan proses yang relevan dengan masalah yang sedang di kaji.<sup>2</sup> Jenis etnografi yang di gunakan adalah etnografi realis. Etnologi realis merupakan pendekatan yang populer digunakan oleh para antropolog budaya. Etnografi realis adalah pandangan obyektif terhadap situasi, biasanya ditulis dalam sudut pandang orang ketiga, melaporkan secara obyektif mengenai informasi yang dipelajari dari para obyek penelitian di lokasi. Dalam etnografi realis ini:

1. Etnografer menceritakan penelitian dari sudut pandang orang ketiga, laporan pengamatan partisipan, dan pandangan mereka. Etnografer tidak menuliskan pendapat pribadinya

---

<sup>1</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana 2017), 338.

<sup>2</sup> Austian Luckyta Mursy, dkk. *Eksplorasi Makna Laba dengan Pendekatan Etnografi*, Jurnal Aplikasi Manajemen Vol.2, No. 3 Tahun 2015, 55

dalam laporan penelitian dan tetap berada di belakang layar sebagai reporter yang meliput tentang fakta-fakta yang ada.

2. Peneliti melaporkan data objektif dalam sebuah bentuk informasi yang terukur, tidak terkontaminasi oleh bias, tujuan politik, dan penilaian pribadi. Peneliti dapat menggambarkan kehidupan sehari-hari secara detail antara orang-orang yang diteliti. Etnografer juga menggunakan kategori standar untuk deskripsi budaya (misalnya kehidupan keluarga, kehidupan kerja, jaringan sosial, dan sistem status). Etnografer menghasilkan pandangan partisipan melalui kutipan yang diedit tanpa merubah makna dan memiliki kesimpulan berupa interpretasi dan penyajian budaya.<sup>3</sup>

### B. *Setting Penelitian*

Lokasi penelitian ini berada di kompleks makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinanku di Dukuh Masin, Desa Kandangmas, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Alasan memilih lokasi ini karena masyarakat Kandangmas sangat mempercayai tentang sejarah asal usul makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinanku. Selain itu masyarakat Kandangmas juga masih kental dengan budaya Jawa seperti *Sedekah Kubur* dan *Buka Luwur* yang masih dijaga hingga saat ini. Tradisi *Sedekah Kubur* dan *Buka Luwur* masih tetap dilestarikan dan dipercayai oleh masyarakat Desa Kandangmas bisa membawa sebuah keberkahan. Selain itu juga mengenai sejarah makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinanku belum begitu banyak orang mengkaji mengenai sejarah makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinanku, yang mana sejarah tersebut mengandung unsur cerita rakyat yang belum diketahui kebenarannya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Kandangmas, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.

### C. *Subyek Penelitian*

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mengambil subjek yang dijadikan informan guna memperoleh informasi pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti di lapangan yaitu: Satu Kepala Desa Kandangmas, 3 pengurus makam, satu

---

<sup>3</sup> Ninip Hanifah. *Penelitian Etnografi dan Penelitian Grounded Theory*. Jurnal Komunikatif Vol. 6 No. 1 Bulan Juni 2017. 8.

juru kunci makam, 2 masyarakat sekitar, dan 5 pengunjung makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku. Peneliti memilih narasumber tersebut untuk memperoleh data dan informasi yang terkait dengan topik penelitian ini.

#### D. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti membutuhkan data atau mencari data yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti harus memperoleh sumber data yang tetap, supaya data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data-data yang menjadi referensi untuk penelitian ini diambil dari sumber primer dan sumber sekunder.

##### 1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber informasi yang didapat langsung di lapangan melalui observasi, wawancara, atau angket. Oleh karena itu, sumber primer adalah sumber informasi langsung (subjek pertama) yaitu pengurus makam, pengunjung, dan masyarakat sekitar yang memberikan data penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh dari sumber primer ini sering disebut data primer.

Cara mendapatkan sumber data secara langsung adalah dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap masyarakat sekitar makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah juru kunci makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, ketua makam serta pengurus makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, masyarakat setempat serta pengunjung makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku sebagai bahan dari sumber informasi dan bagi penelitian ini.

##### 2. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan subjek kedua. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak lain, sehingga peneliti memperolehnya tidak secara langsung. Oleh karena itu, data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua.<sup>4</sup> Data sekunder ini berwujud data dokumentasi foto, data yang sudah tersedia seperti sumber data tertulis, seperti

---

<sup>4</sup> Muharto, Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*, (Yogyakarta : Cv. Budi Utama, 2016), 83.

sumber data dari buku dan jurnal ilmiah yang terkait dengan makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku yang digunakan untuk memperkuat data peneliti.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode merupakan cara untuk mengumpulkan data. Setelah memahami data apa yang dibutuhkan dalam penelitian serta tipe dan sumber datanya, maka langkah selanjutnya yaitu cara bagaimana mendapatkan data-data tersebut. Supaya data yang terkumpul berkualitas, tentunya diperlukan cara relevan dengan karakteristik data yang hendak dikumpulkan.<sup>5</sup> Dalam hal ini, seorang peneliti harus menggunakan metode yang baik dalam mengumpulkan data penelitian. Metode yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan manusia sehari-hari yang menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utama di samping penginderaan lain seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui kerja pancaindra mata dan didukung dengan panca indra lainnya. Sebenarnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah strategi bermacam-macam informasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian, informasi pemeriksaan dilihat oleh analis.<sup>6</sup>

Dalam hal ini peneliti pertama melakukan observasi dengan cara datang langsung ke lokasi makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku untuk memperoleh data-data penelitian, seperti yang berwujud nyata yaitu tradisi *Sedekah Kubur* (Seribu Sempol) yang diadakan setahun sekali tepatnya hari Kamis terakhir di bulan *Ruwah* atau Sya'ban (sebelum bulan Ramadhan), serta tradisi *Buka Luwur* (khaul) Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku setiap tanggal 14 Dzulhijjah. Jadi dalam satu tahun terdapat dua tradisi yang dilaksanakan di makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku. Serta bukti peninggalan terkait sejarah situs makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku berupa

---

<sup>5</sup> Muharto, 83.

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Koinikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu sosial lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2017), 144.

pohon jati keramat, *Sendang Belik Gede*, dan makam Kyai Mashudi. Dengan melakukan observasi dapat mempermudah peneliti memperoleh data yang dibutuhkan dan lebih lengkap.

## 2. Wawancara/Interview

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang yang berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat membangun makna pada suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data tidak hanya ketika seorang peneliti ingin melakukan survei pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang perlu diselidiki, tetapi juga ketika seorang peneliti ingin mengetahui lebih banyak hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.<sup>7</sup>

Wawancara yang seorang peneliti lakukan dengan subjek-subjek penelitian untuk memperoleh data yang seorang peneliti butuhkan. Seperti seorang peneliti melakukan wawancara dengan satu Kepala Desa Kandangmas, 3 pengurus makam, satu juru kunci makam, 2 masyarakat sekitar, dan 5 pengunjung makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku. Wawancara yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan topik penelitian yaitu nilai-nilai budaya dan pendidikan karakter di situs sejarah makam Raden Ayu Dewi Nawnagsih Dan Raden Bagus Rinangku.

## 3. Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Rekaman bisa melalui komposisi, foto, atau karya luar biasa seseorang. Catatan yang disusun seperti jurnal, kronologi kehidupan, kisah pribadi, pedoman, pendekatan. Arsip sebagai gambar, misalnya foto, gambar langsung, representasi dan lain-lain. Aesip sebagai karya, misalnya yang biasanya berupa gambar, tokoh, film, dan lain-lain. Studi rekaman pemanfaatan persepsi dan strategi pertemuan dalam eksplorasi subjektif.

Peneliti memperoleh dokumentasi dari momen saat melakukan tradisi *Seribu Sempol* dari panitia bagian dokumentasi, di sini peneliti juga mengambil gambar secara

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, 231.

langsung bukti peninggalan sejarah makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam menganalisis keabsahan data, penulis mengacu pada :

### 1. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, informasi yang diberikan tidak lengkap, tidak rinci, dan sebagian besar masih dirahasiakan, karena peneliti masih dianggap asing dan dicurigai. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diperoleh sejauh ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh selama ini ternyata tidak benar pada sumber data aslinya atau sumber data lainnya, maka peneliti akan melakukan pengamatan yang lebih detail untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar.<sup>8</sup> Oleh karena itu peneliti dalam melakukan penelitian di makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku membutuhkan waktu beberapa bulan untuk menghasilkan data yang diharapkan peneliti.

### 2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti mencoba pengamatan dengan lebih cermat dan terus menerus. Dengan cara ini maka kebenaran data dan serangkaian peristiwa dapat direkam secara aman dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu seperti kita meninjau ulang soal ujian, atau mengkonfirmasi ulang apa yang tertulis dalam makalah yang sudah jadi, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, peneliti dapat memastikan bahwa data yang ditemukan sudah benar atau belum. Demikian pula, peningkatan ketekunan memungkinkan peneliti untuk memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>9</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi didefinisikan sebagai pemeriksaan data pada waktu yang berbeda dengan cara yang berbeda dan dari

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), 369.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 371.

sumber yang berbeda. oleh karena itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji reliabilitas data dilakukan dengan meneliti data yang telah didapat dari sumbernya. Data tersebut berasal dari berbagai sumber yaitu melibatkan pengurus situs makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, juru kunci situs makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, masyarakat sekitar, pengunjung, perangkat Desa Kandangmas.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik akuisi data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan strategi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dengan strategi pada hari pertama ketika orang yang diwawancarai masih segar, isu yang relative sedikit, akan memberikan informasi yang lebih sah sehingga lebih valid. Oleh karena itu untuk memeriksa kredibilitas data dapat dilakukan melalui pemeriksaan wawancara, observasi, atau strategi lain pada waktu dan situasi yang berbeda. Jika pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Karena waktu mempengaruhi kredibilitas data, maka peneliti juga melakukan observasi secara langsung yang nantinya dibandingkan dengan hasil wawancara dari beberapa narasumber supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

4. Analisis kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif yaitu peneliti mencari data yang berbeda atau tidak sesuai dengan data yang telah ditemukan. Jika tidak ada data yang menyimpang dari hasil, berarti data yang ditemukan reliabel. Dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan adanya data yang tidak konsisten, data yang diperoleh baik dari hasil wawancara maupun observasi secara langsung memiliki jawaban yang hampir sama.

## 5. Member check

Member check adalah proses validasi data yang diterima peneliti terhadap penyedia data. Tujuan member check yaitu untuk melihat seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan oleh penyedia data.<sup>10</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu menganalisis berdasarkan data yang didapatkan, setelah itu berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan tersebut, data tersebut dicari secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Suatu hipotesis berkembang menjadi suatu teori jika ternyata hipotesis tersebut telah diterima berdasarkan data yang dapat dikumpulkan berkali-kali dengan menggunakan teknik triangulasi.<sup>11</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Miles and Huberman yaitu sebagai berikut :

### 1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Jumlah data yang tersedia dari lapangan sangat banyak sehingga perlu dikumpulkan secara cermat dan rinci. Seperti telah ditemukan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data dengan cara mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih kebutuhan, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari topik dan polanya dan menghilangkan yang tidak perlu. Dengan cara ini data yang telah direduksi memberikan gambar yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data, dan mencarinya sesuai kebutuhan. Reduksi data dapat didukung dengan perangkat elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode dan aspek-aspek tertentu.<sup>12</sup>

### 2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menampilkan informasi tersebut. Dalam penelitian kualitatif, diagram pendek, hubungan antar kategori, diagram alur dan sejenisnya. Dalam menampilkan data, akan lebih jelas untuk

---

<sup>10</sup> Sugiyono, 375.

<sup>11</sup> Sugiyono, 335.

<sup>12</sup> Sugiyono, 338.



memahami apa yang terjadi dan rencana kerja selanjutnya tergantung pada apa yang telah dipahami. Selain itu, ditentukan untuk menampilkan data selain dengan teks cerita, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring sosial) dan chart.<sup>13</sup>

3. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Tujuan utama yang ditemukan masih bersifat spekulatif, dan akan berubah dengan asumsi tidak ada bukti kuat yang ditemukan pada fase pengumpulan informasi berikutnya. Meskipun demikian, dengan asumsi bahwa ujung yang ditarik pada fase awal didukung oleh bukti yang kuat dan kuat ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, maka pada saat itu, ujung yang ditetapkan adalah ujung yang kokoh

Oleh karena itu kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin memiliki pilihan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang direncanakan sejak awal, ujung-ujung normal dari eksplorasi subyektif adalah penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, 341.

<sup>14</sup> Sugiyono, 345.